

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang di antaranya sebagai berikut:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu' di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

Salah satu Kegiatan dari Manajemen Peserta didik yang paling awal adalah Penerimaan Peserta Didik Baru. Seluruh lembaga pendidikan tentunya melaksanakan kegiatan ini setiap tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Badrudin dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik" menjelaskan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.¹

Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru harus diatur sedemikian rupa agar bisa terstruktur, terarah dan bisa berjalan dengan lancar hingga selesai. Selain itu perlu juga adanya sistem pelaksanaan PPDB yang jelas sesuai dengan petunjuk teknis dari Kemenag. Seperti halnya dalam buku yang

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, hal.37-39

berjudul “Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi” karya Nurhattati Fuad dijelaskan bahwa:

Penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui kegiatan pendaftaran dan seleksi. Dalam aktivitas pendaftaran, harus menggambarkan penetapan jadwal pendaftaran, mekanisme pendaftaran dan segenap persyaratan, serta kepanitiaan. Kegiatan seleksi diadakan apabila jumlah pendaftar melebihi daya tampung yang tersedia. Hasil seleksi selanjutnya diumumkan dan dilakukan pendaftaran ulang.²

Sistem yang dimaksud di sini menunjuk pada cara penerimaa peserta didik baru. Di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung sendiri sistem penerimaan peserta didik baru yaitu dengan sistem seleksi bagi jalur reguler. Dalam hal ini sistem penerimaan peserta didik baru seperti yang dijelaskan oleh Badudin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik” sebagai berikut:

Adapun sistem penerimaan peserta didik yang pertama adalah menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak). Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarnya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam antara lain adalah seleksi berdasarkan nilai UN, berdasarkan penelusura minat dan kemampuan, berdasarkan hasil tes masuk.³

Dalam melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru juga harus ada prosedur yang sistematis. Perlu ada aturan yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru agar hasilnya nanti bisa sesuai dengan visi dan misi lembaga. Buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan di Sekolah” Karya Basilius R. Werang menjelaskan bahwa:

² Nurhattati, *Manajemen Pendidikan...*, hal.41.

³ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, hal.37-39

Prosedur penerimaan peserta didik baru antara lain yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia ini dibuat oleh pimpinan sekolah atau madrasah dengan tugas utama sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyaringan atau seleksi masuk berdasarkan acuan patokan dan acuan norma
- 2) Mengadakan pengumuman penerimaan.
- 3) Mendaftar kembali (daftar ulang) bagi calon peserta didik yang sudah diterima
- 4) Melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah.

b. Penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

Untuk membantu kelancaran kinerja panitia penerimaan peserta didik baru, pimpinan sekolah atau madrasah berkewajiban menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik baru. Persyaratan yang dimaksud antara lain persyaratan usia dan persyaratan administratif.⁴

2. Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu' di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

Pengelolaan proses pembinaan peserta didik merupakan upaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang nantinya dapat mempengaruhi peningkatan kualitas peserta didik. Di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung upaya pembinaannya dilakukan secara optimal dengan memberikan bimbingan dan juga arahan yang terus menerus kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Buku dengan judul “Manajemen Pendidikan” hasil karya Mohamad Mustari yang mana menjelaskan bahwa :

⁴ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan...*, hal.41.

Pembinaan merupakan usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat dan bakat atau keterampilan para peserta didik.⁵

Proses pembinaan yang ada di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung memang benar adanya bimbingan dan arahan yang diberikan memang ditujukan untuk memberikan pelajaran baik yg bersifat akademik maupun non akademik. Yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk membrikan bekal kelak peserta didik dalam kegiatan bermasyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh “Sri Minarti”, dengan bukunya yang berjudul “Manajemen Sekolah” dijelaskan bahwa:

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.⁶

Guru-guru di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung tidak hanya memberikan pembinaan yang terfokus pada proses pembelajaran saja, namun juga memberikan bimbingan pada saat kegiatan-kegiatan yang berada diluar kelas. Sehingga mempermudah guru untuk membrikan arahan langsung pada saat peserta didik praktek kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.117

⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal.170.

dengan buku Mangunhardjana yang berjudul “Pembinaan, Arti, dan Metode Pembelajaran”, yang menjelaskan bahwa

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan salah satunya adalah menggunakan pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dengan situasi.⁷

Upaya guru dalam membina peserta didik agar ketika proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif adalah mengajar dengan penuh kasih sayang. Menganggap peserta didik sebagai anak sendiri, sebagai teman sehingga peserta didik bisa lebih terbuka terhadap gurunya. Pada kesehariannya tidak pernah juga menggunakan cara kekerasan dalam menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Tetapi lebih menegurnya dengan memberikan motivasi-motivasi dengan bahasa yang lembut dan sopan. Upaya-upaya tersebut dalam rangka mengoptimalkan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya mereka bisa berkembang potensinya. Buku yang berjudul yang berjudul “Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri” karya Sri Minarti menjelaskan bahwa:

Sekolah juga dituntut untuk membina, membimbing, serta mengembangkan kegiatan peserta didik yang bersifat edukatif dan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Artinya, pada tataran yang demikian sekolah dikatakan sebagai system. Maka, seharusnya menghasilkan *output* atau lulusan yang dapat di jamin kepastiannya. *Output* sekolah pada umumnya diukur dari tingkat

⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti, dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal.17

kinerjanya. Kinerja sekolah adalah pencapaian atau prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan. Kinerja sekolah diukur dari efektivitasnya, kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, surplusnya, dan moral kerjanya.⁸

Sri Minarti juga menyampaikan bahwa:

proses kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) dapat mewujudkan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah atau madrasah.⁹

3. Evaluasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu' di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung

Evaluasi peserta didik yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung mempunyai maksud dan tujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik pada saat proses belajar. Yang mana bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap peserta didik dengan memberikan pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan H.M. Sulthon, dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global" yang isinya adalah :

Evaluasi dalam peristiwa pendidikan dikatakan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (peserta didik) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan itu ialah supaya peserta didik mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui

⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal.170.

⁹ *Ibid*, hal.155.

sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Evaluasi peserta didik adalah menilai kemajuan hasil belajar peserta didik baik dari proses, kegiatan peserta didik bidang akademik maupun non akademik. Evaluasi ini juga berguna untuk mencari kekurangan-kekurangan apa yang menjadikan suatu program kurang berjalan dengan baik. Dari evaluasi ini nantinya dijadikan bahan untuk membuat program selanjutnya agar menjadi lebih baik dan berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan” dijelaskan bahwa:

Evaluasi ialah mengukur perubahan, jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik dari kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan ketrampilan-motorik. Tujuan pengajaran ialah penguasaan perangkat kemampuan yang direncanakan.¹¹

Dalam evaluasi peserta didik di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung memang benar adanya masih menggunakan proses evaluasi yang diadkan didalam kelas yakni dengan diadaknya tes ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian akhir sekolah.. Dalam bukunya Nanang

¹⁰ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*.....hal., 224

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11

Hanifah dan Cucu Suhana, “Konsep Strategi Pembelajaran” diungkapkan bahwa:

Pengembangan Evaluasi juga harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analitis para pelajar. Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.¹²

Dari beberapa data yang didapat memang benar di SMP Islam Al-Fttahiyah Boyolangu Tulungagung memang melakukan evaluasi peserta didik secara terus menerus, baik evaluasi yang dilakukan di dalam kelas maupun evaluasi yang dilakukan diluar kelas. Dari evaluasi tersebut peserta didik dapat dilihat seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya. Semakin baik perkembangan peserta didik otomatis semakin baik pula program yang dijalankan di sekolah tersebut.

¹² Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 83-86